

instiper 11

jurnal_21584

 22 Maret 2025

 Cek Plagiat

 INSTIPER

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3190717026

Submission Date

Mar 22, 2025, 12:48 PM GMT+7

Download Date

Mar 22, 2025, 12:51 PM GMT+7

File Name

JOM_ANGGI_3_FIX.docx

File Size

219.6 KB

25 Pages

6,409 Words

42,101 Characters




19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text

Top Sources

- 17%  Internet sources
- 11%  Publications
- 6%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 17% Internet sources
- 11% Publications
- 6% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.unja.ac.id	1%
2	Internet	journal.ipb.ac.id	<1%
3	Student papers	Universitas Nasional	<1%
4	Internet	komunikologi.esaunggul.ac.id	<1%
5	Student papers	LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V	<1%
6	Internet	123dok.com	<1%
7	Internet	dspace.uii.ac.id	<1%
8	Student papers	LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III	<1%
9	Internet	jonedu.org	<1%
10	Internet	pt.scribd.com	<1%
11	Internet	www.researchgate.net	<1%

12	Internet	jurnal.stie-aas.ac.id	<1%
13	Publication	Aldy, Syukur Kholil. "Stimulus Kultivasi pada Media Sosial dalam Mempengaruhi ...	<1%
14	Student papers	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur	<1%
15	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
16	Student papers	Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia	<1%
17	Internet	core.ac.uk	<1%
18	Internet	www.mafindo.or.id	<1%
19	Internet	www.scribd.com	<1%
20	Publication	Mohamad Iqbal Saputra, Eko Hartanto. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIA...	<1%
21	Internet	jurnal.stkipbima.ac.id	<1%
22	Internet	docobook.com	<1%
23	Internet	docplayer.info	<1%
24	Internet	jurnal.instiperjogja.ac.id	<1%
25	Internet	repo.stie-pembangunan.ac.id	<1%

26	Internet	repository.iainbengkulu.ac.id	<1%
27	Internet	journal.trunojoyo.ac.id	<1%
28	Internet	locus.rivierapublishing.id	<1%
29	Internet	redasamudera.id	<1%
30	Internet	www.cariaku.com	<1%
31	Publication	Andry Roy PS. "Peran Media Sosial terhadap Pola Belanja Konsumen di Kalangan ...	<1%
32	Student papers	Asia e University	<1%
33	Publication	Azizul Hakim. "PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI USAHA KERAM...	<1%
34	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	<1%
35	Publication	Nur Najmi Raina, Kartini Kartini. "Penggunaan media sosial tidak berhubungan d...	<1%
36	Internet	id.scribd.com	<1%
37	Internet	media.neliti.com	<1%
38	Internet	repository.unmas.ac.id	<1%
39	Internet	sumselupdate.com	<1%

40	Publication	Hindina Maulida, R Yogie Prawira W, Meydora Cahya Nugraheni. "Komunikasi Ke...	<1%
41	Internet	e-journals.unmul.ac.id	<1%
42	Internet	ejournal-pasca.undiksha.ac.id	<1%
43	Internet	garuda.kemdikbud.go.id	<1%
44	Internet	qdoc.tips	<1%
45	Publication	Ade Maharini Adiandari. "Navigating the Digital Society: Financial Literacy as a To...	<1%
46	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
47	Internet	rahayu91.wordpress.com	<1%
48	Internet	repository.ipb.ac.id	<1%
49	Internet	repository.nobel.ac.id	<1%
50	Internet	repository.stienobel-indonesia.ac.id	<1%
51	Internet	repository.unair.ac.id	<1%
52	Publication	Kartika Azaza Mawardhani, Diah Mutiara. "Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 ...	<1%
53	Internet	aceh.bps.go.id	<1%

54	Internet	id.123dok.com	<1%
55	Internet	islamicmarkets.com	<1%
56	Internet	issuu.com	<1%
57	Internet	journal.unbara.ac.id	<1%
58	Internet	jurnal.kominfo.go.id	<1%
59	Internet	mafiadoc.com	<1%
60	Internet	newcomerscuerna.org	<1%
61	Internet	repository.unhas.ac.id	<1%
62	Internet	unbara.ac.id	<1%
63	Publication	Chelsy Julia Yohanis Bendan, Kordiana Sambara, Djusniati Rasinan. "Analisis Fakt..."	<1%
64	Publication	Endang Pusporini, Zainal Arifin, Bayu Surindra. "Pengaruh Latar Belakang Ekono..."	<1%
65	Publication	Frederic Winston Nalle. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Kabupaten Ti..."	<1%
66	Student papers	Universitas Khairun	<1%
67	Internet	eprints.umpo.ac.id	<1%

68	Internet	jagungbisi.com	<1%
69	Internet	jurnal.pancabudi.ac.id	<1%
70	Internet	ojs.unm.ac.id	<1%
71	Internet	repository.unsri.ac.id	<1%
72	Internet	staisambas.com	<1%
73	Internet	text-id.123dok.com	<1%
74	Internet	tr.scribd.com	<1%
75	Internet	www.ejournal.um-sorong.ac.id	<1%
76	Internet	www.habibullahurl.com	<1%
77	Publication	Rismauli Marpaung, Henry Pandia. "Analisis Pemanfaatan Media Sosial Bagi Usah...	<1%
78	Publication	Sonia Regina Putri. "DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU MA...	<1%
79	Publication	Hary Murcahyanto, Mohzana Mohzana, Muhammad Fahrurrozi. "Dampak Media ...	<1%

AGROFORETECH

Volume XX, Nomor XX, Tahun XXXX

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PETANI DI KECAMATAN BUNGA MAYANG, KABUPATEN OKU TIMUR, PROVINSI SUMATERA SELATAN

Anggi Wardana^{*)}, Siwi Istiana Dinarti, Ismiasih

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

^{*)}Email Korespondensi: anggiwardana17@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara petani dalam mengakses informasi pertanian. Media sosial menjadi salah satu sumber utama bagi petani untuk memperoleh informasi tentang teknik budidaya, pemasaran, serta inovasi pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis media sosial yang digunakan oleh petani dan dampaknya terhadap produktivitas mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dan teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 44 petani di Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten OKU Timur. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan analisis Regresi Linier berganda. Untuk mengukur pengaruh media sosial terhadap pola pikir, akses informasi, dan pemasaran hasil pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, WhatsApp adalah media sosial yang paling sering digunakan dan diminati oleh petani, diikuti oleh Facebook, YouTube, TikTok, dan Instagram. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa faktor penggunaan media sosial dan sumber informasi pertanian dari media sosial dinyatakan semuanya berpengaruh secara signifikan terhadap petani. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa media sosial memberikan manfaat signifikan dalam mendukung memberi informasi mengenai pertanian terhadap petani. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah dan penyuluh pertanian mengadakan pelatihan literasi digital bagi petani guna mengoptimalkan pemanfaatan media sosial dalam sektor pertanian.

Kata kunci: Media sosial, petani, pertanian digital, Kecamatan Bunga Mayang.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Namun, salah satu kendala yang dihadapi oleh petani adalah keterbatasan akses terhadap informasi pertanian yang up-to-date dan inovatif. Penyuluhan pertanian yang dilakukan secara langsung oleh pemerintah sering kali belum merata, sehingga banyak petani yang masih mengandalkan metode tradisional dalam bercocok tanam. Dalam hal ini, media sosial dapat menjadi solusi untuk menjembatani kesenjangan informasi dan meningkatkan produktivitas pertanian.

Provinsi Sumatera Selatan adalah provinsi yang kaya akan hasil pertanian. Menurut data BPS (2022), provinsi Sumatera Selatan adalah provinsi dengan penghasil padi terbesar kedua setelah provinsi jambi. Melihat dari data tersebut penting bagi pemerintah untuk mendukung keterampilan dan pengetahuan petani. Potensi memajukan dan mengembangkan sektor pertanian khususnya petani padi di Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur, Provinsi Sumatera Selatan.

Kecamatan Bunga Mayang adalah adalah kecamatan dengan produksi padi terbesar di Kabupaten OKU Timur pada 2023 dengan produksi 11.882,35 ton (Badan Pusat Statistik OKU Timur, 2023). Diketahui mata pencarian mayoritas di kecamatan ini adalah petani dan spesifiknya adalah petani padi. Menurut Data Statistik Penyuluhan Pertanian (2020), di Kabupaten OKU Timur terdapat kurang lebih 2.966 kelompok tani. Dimana lebih dari 200 kelompok tani merupakan kelompok tani Kecamatan Bunga Mayang. Satu kelompok tani biasanya berisi 20 orang. Banyaknya kelompok tani membuat penyuluhan petani pada kelompok tani di daerah-daerah tertentu masih belum merata, termasuk di Kecamatan Bunga mayang. Meskipun teknologi informasi telah berkembang pesat, masih terdapat tantangan dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana untuk meningkatkan hasil pertanian. Sebagian besar petani masih kurang memahami cara optimal dalam menggunakan media sosial untuk memperoleh informasi pertanian yang berkualitas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap petani di Kecamatan Bunga Mayang. Dengan mengetahui sejauh mana pemanfaatan media sosial dapat membantu petani dalam memperoleh informasi, meningkatkan keterampilan, serta memasarkan produk pertanian mereka, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan strategi peningkatan kesejahteraan petani melalui teknologi digital.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Media Sosial

Menurut Nasrullah (2016), media sosial merupakan medium internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya membentuk ikatan sosial secara virtual. Penggunaan media sosial di masyarakat dan mudahnya akses serta penggunaan media sosial diharapkan bisa meningkatkan kemampuan setiap masyarakat dalam mengakses informasi. Media sosial sebagai produk dari teknologi informasi telah terbukti memiliki manfaat dan memiliki keunggulan bagi aktivitas petani yaitu aktivitas untuk berbagi pengalaman, memposting panen, mencari dan menemukan informasi pasar, memperbaharui informasi terbaru dan membantu dalam mengatasi permasalahan petani (Riley & Robertson, 2021).

2. Media Pertanian

Media memiliki peran yang sangat penting dalam sektor pertanian, terutama dalam penyebaran informasi dan inovasi teknologi bagi petani. Menurut Ban & Hawkins (1999), media komunikasi pertanian merupakan sarana penting dalam penyuluhan pertanian untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Secara umum, media pertanian dapat dibagi menjadi empat kategori utama antara lain :

59 a. Media Cetak

Media cetak seperti surat kabar, majalah pertanian, dan buletin sering digunakan sebagai sarana penyampaian informasi terkait teknik budidaya, harga komoditas, serta kebijakan pertanian (Rogers, 2003).

b. Media Elektronik

Radio dan televisi menjadi media elektronik yang banyak digunakan dalam program penyuluhan pertanian. Menurut Mardikanto (2013), media elektronik memiliki keunggulan dalam menjangkau petani di daerah terpencil yang memiliki keterbatasan akses terhadap informasi tertulis.

7 c. Media Digital dan Sosial

Media berbasis internet seperti website pertanian, forum online, serta platform media sosial seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, dan YouTube semakin populer dalam mendukung komunikasi dan edukasi pertanian. Prayoga & Khamidah (2024) menyatakan bahwa media sosial memberikan kemudahan bagi petani untuk mengakses informasi pertanian kapan saja dan di mana saja.

d. Artikel Media Pertanian

Artikel media pertanian adalah tulisan yang berisi informasi, analisis, atau opini mengenai berbagai aspek pertanian yang dipublikasikan melalui berbagai media, baik cetak maupun digital. Artikel ini dapat mencakup topik seperti teknologi pertanian, budidaya tanaman, peternakan, inovasi agribisnis, dan kebijakan pertanian. Artikel media pertanian dapat ditemukan di jurnal ilmiah, majalah pertanian, portal berita agribisnis, blog petani, dan situs resmi institusi pertanian.

3. Petani

75 Petani merupakan individu atau kelompok yang bekerja dalam sektor pertanian, memproduksi bahan pangan seperti padi, sayuran, buah-buahan, dan komoditas lainnya. Petani adalah individu atau kelompok yang melakukan kegiatan bercocok tanam dan/atau beternak untuk menghasilkan bahan pangan, serat, dan produk pertanian lainnya. Petani memainkan peran penting dalam menjaga ketahanan pangan dan ekonomi suatu negara (Afrila et al., 2022).

LANDASAN TEORI

1. Komunikasi

3 Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua pihak, dalam situasi yang tertentu komunikasi menggunakan media tertentu untuk merubah sikap atau tingkah laku seorang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan (Effendy, 2004). Media sosial adalah platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan membentuk jaringan sosial secara digital (Nasrullah, 2015).

6 2. Penyuluhan

29 Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi petani agar mereka dapat memahami, menerapkan, dan mengembangkan inovasi serta teknologi pertanian yang lebih efisien dan produktif (Mardikanto, 2010). Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani dalam mengelola usaha tani mereka secara lebih optimal. Menurut Rogers (2003) dalam teori Difusi Inovasi, penyuluhan pertanian merupakan bagian dari proses difusi yang membantu petani dalam mengadopsi teknologi baru, meningkatkan hasil panen, dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Penyuluhan dapat dilakukan melalui berbagai metode, baik secara tatap muka maupun digital, termasuk penggunaan media sosial sebagai alat bantu komunikasi yang lebih efektif.

13 3. Pembangunan Pertanian

65 Pembangunan pertanian adalah suatu proses peningkatan kapasitas produksi, kesejahteraan petani, serta keberlanjutan sistem pertanian melalui adopsi teknologi, kebijakan pemerintah, dan inovasi sosial-ekonomi (Mosher, 1965). Dalam konteks modern, pembangunan pertanian tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi tetapi juga mencakup efisiensi sumber daya, ketahanan pangan, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan pertanian. Menurut Todaro & Smith (2011), pembangunan pertanian adalah bagian dari pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan petani, serta mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi di sektor pertanian. Salah satu faktor penting dalam pembangunan pertanian saat ini adalah adopsi TIK, termasuk media sosial, yang dapat membantu petani dalam mendapatkan informasi, meningkatkan keterampilan, dan mengakses pasar secara lebih luas.

28 METODE PENELITIAN

10 Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pengaruh media sosial terhadap petani di Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten OKU Timur. Metode ini dipilih karena memungkinkan untuk mengukur sejauh mana media sosial memberikan dampak terhadap peningkatan penggunaan dan informasi media sosial terhadap

petani. Lokasi penelitian ditetapkan secara purposive di Kecamatan Bunga Mayang karena wilayah ini memiliki jumlah petani yang cukup banyak dan sebagian besar telah mengenal media sosial. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024 dengan melibatkan petani yang tergabung dalam kelompok tani di bagian barat Kecamatan Bunga Mayang lebih tepatnya di Desa Baturaja Bungin.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang berada di Kecamatan Bunga Mayang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 44 orang, Jumlah ini diperoleh menggunakan rumus Slovin. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner yang diberikan langsung kepada petani. Observasi dilakukan untuk mengamati pola penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari petani, sedangkan wawancara bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai manfaat dan kendala yang mereka hadapi dalam menggunakan media sosial. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai frekuensi penggunaan media sosial, jenis media sosial yang digunakan, serta pengaruhnya terhadap pola pikir dan produktivitas petani. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, laporan Badan Pusat Statistik (BPS), serta dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independen) adalah penggunaan media sosial yang diukur berdasarkan lama penggunaan, frekuensi akses, dan jenis platform yang digunakan (Facebook, WhatsApp, YouTube, dan Instagram). Sementara itu, variabel terikat (dependen) adalah pengaruh media sosial terhadap petani, yang meliputi perubahan pola pikir, kemudahan akses informasi pertanian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif menggunakan skala Likert dan analisis model Regresi Linier. Uji hipotesis yang digunakan meliputi uji, uji F dan uji t. Analisis skala Likert digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh media sosial terhadap petani. Penilaian dilakukan dalam tiga kategori, yaitu "Netral", "Berpengaruh", dan "Sangat Berpengaruh". Rentang skor ditentukan berdasarkan perhitungan jumlah pertanyaan, jumlah responden, serta nilai tertinggi dan terendah dalam skala Likert. Hasil analisis ini akan digunakan untuk memahami sejauh mana media

sosial telah membantu petani dalam mengakses informasi, meningkatkan keterampilan bertani, serta memperluas pemasaran hasil pertanian mereka.

Model analisis yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh dalam peran media sosial terhadap petani digunakan model regresi linier dengan persamaan sebagai berikut:

Keterangan:

Y = Petani

A = Nilai Konstanta

X_1 = Akses dan Penggunaan Media Sosial

X_2 = Sumber dan Informasi Pertanian dari Media Sosial

β = Konstanta

e = Variabel pengganggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik seperti jenis kelamin adalah faktor utama yang menentukan klasifikasi seseorang sebagai laki-laki atau perempuan. Penentuan jenis kelamin ini tidak hanya memiliki implikasi biologis, tetapi juga berpengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk identitas sosial dan peran dalam masyarakat. Jenis kelamin sering digunakan sebagai dasar untuk menganalisis perilaku, interaksi sosial, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks ini, analisis berdasarkan jenis kelamin dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika yang ada dalam kelompok tertentu. Misalnya, perbedaan dalam pendekatan pemasaran, gaya komunikasi, dan pola pengambilan keputusan sering kali dipengaruhi oleh jenis kelamin. Selain itu, jenis kelamin juga dapat memengaruhi akses terhadap sumber daya, pendidikan, dan peluang kerja, yang pada gilirannya berkontribusi pada perbedaan dalam status ekonomi dan kesejahteraan.

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis	Orang	Persentase (%)
o Kelamin		
Laki-Laki	31	70

	Perempu an	13	30
Total		44	100

Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 5.1, analisis terhadap 44 responden menunjukkan bahwa 31 orang atau sekitar 70% dari total responden adalah laki-laki, sedangkan 13 orang atau sekitar 30% adalah perempuan. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa proporsi laki-laki yang terlibat dalam kegiatan bertani jauh lebih tinggi dibandingkan perempuan. Temuan ini mengindikasikan adanya kecenderungan gender dalam sektor pertanian, di mana laki-laki mendominasi peran sebagai petani. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti norma sosial, akses terhadap sumber daya, atau peran tradisional dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi gender dalam pertanian dan mencari cara untuk mendorong keterlibatan perempuan di sektor ini.

2. Berdasarkan Umur

Usia merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai indikator kemampuan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Selain itu, usia juga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk kapan seseorang memulai karirnya dan tingkat produktivitas dalam bekerja. Dalam konteks ini, usia dapat memberikan gambaran tentang fase-fase berbeda dalam perjalanan hidup individu, yang masing-masing memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Perbedaan usia dapat mempengaruhi kematangan dalam bekerja, pola pikir, keterampilan, pengalaman, dan tenaga yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Misalnya, individu yang lebih muda mungkin memiliki semangat dan energi yang lebih tinggi, namun mungkin kurang dalam pengalaman dan keterampilan yang diperoleh dari waktu ke waktu. Sebaliknya, individu yang lebih tua biasanya membawa pengalaman yang lebih kaya dan pemahaman yang lebih mendalam tentang industri, tetapi mungkin mengalami penurunan dalam stamina fisik.

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Orang	Persentase (%)
35-40	23	52

41-45	10	23
46-50	7	16
51-55	3	7
56-60	1	2
Total	44	100

Sumber : Data Diolah 2024

Dari tabel diatas memperlihatkan Kelompok usia 35-40 tahun merupakan kelompok dengan jumlah responden terbanyak, mencapai 52%. Hal ini disebabkan oleh tingkat kematangan dan kesiapan kerja yang umumnya dimiliki oleh individu dalam rentang usia ini, termasuk kemampuan fisik dan pengalaman yang memadai. Sebaliknya, kelompok usia 56-60 tahun memiliki persentase terkecil, yakni 2%, karena usia tersebut biasanya sudah melewati periode produktif. Rata-rata usia responden adalah 37 tahun, yang menunjukkan bahwa mayoritas masih berada dalam usia produktif dengan kemampuan fisik yang memadai untuk menghasilkan pendapatan.

3. Berdasarkan Pengalaman Bertani

Dalam konteks pertanian, pengalaman bertani menjadi salah satu faktor kunci yang dapat menentukan tingkat adopsi inovasi oleh petani. Pengalaman yang diperoleh selama bertahun-tahun, baik melalui praktik langsung di lapangan maupun melalui interaksi dengan sesama petani, membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengenali dan menerapkan teknik-teknik baru. Berdasarkan karakteristik pengalaman petani, dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

Lama Bertani	Orang	Persentase (%)
2-10	19	43
11-20	21	48
21-30	4	9
Total	44	100

Sumber : Data Diolah 2024

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pengalaman bertani dalam rentang 11-20 tahun merupakan kelompok dengan jumlah responden terbanyak, mencapai 48%.

Hal ini menunjukkan bahwa banyak petani menghabiskan waktu dalam fase ini, yang mungkin mencerminkan stabilitas dan keahlian yang telah dikembangkan selama bertahun-tahun. Sebaliknya, kelompok dengan pengalaman bertani 21-30 tahun memiliki persentase terkecil, yakni hanya 9%. Angka ini bisa mengindikasikan bahwa petani dalam kategori ini telah beralih ke sektor lain, menghadapi tantangan yang lebih besar, atau bahkan memilih untuk pensiun dari aktivitas bertani. Perbedaan ini memberikan wawasan tentang dinamika pengalaman bertani dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menjalani profesinya.

4. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan berfungsi sebagai indikator penting dalam menilai keberhasilan dan kualitas sumber daya manusia. Tingkat pendidikan yang tinggi di suatu daerah tidak hanya mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan taraf hidup, kesadaran sosial, dan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi perubahan. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah sering kali menunjukkan penurunan kualitas tersebut, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat. Karakteristik responden yang didasarkan pada tingkat pendidikan memberikan gambaran yang jelas tentang pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh pedagang pakaian jadi. Dengan memahami latar belakang pendidikan petani, kita dapat mengidentifikasi keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, serta potensi untuk berinovasi dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Orang	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	1	2
2	SD	1	2
3	SMP	5	11
4	SMA	31	70
5	Sarjana S1	6	14
Total		44	100

Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 5.4 yang menunjukkan tingkat pendidikan yang telah diselesaikan, responden dengan pendidikan tertinggi adalah lulusan SMA/SMK, yang mencapai 31 orang atau 70% dari total responden. Sementara itu, terdapat 6 responden yang memiliki pendidikan S1. Di sisi lain, responden dengan tingkat pendidikan terendah, yaitu lulusan SD dan yang tidak bersekolah, hanya berjumlah 1 orang, dengan persentase 2%. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan responden berada pada kategori menengah.

5. Berdasarkan Jenis Komoditi

Komoditas merujuk pada barang atau produk yang diperdagangkan dan memiliki nilai ekonomi, baik untuk konsumsi, industri, maupun perdagangan. Dalam konteks pertanian, komoditas mengacu pada berbagai jenis tanaman atau hasil pertanian yang dibudidayakan oleh petani untuk memenuhi kebutuhan manusia atau pasar. Komoditas dapat berupa tanaman pangan, seperti padi, jagung, atau kedelai, yang digunakan untuk konsumsi sehari-hari, serta tanaman hortikultura, seperti sayuran dan buah-buahan, yang juga dipasarkan untuk kebutuhan lokal dan regional. Selain itu, komoditas juga mencakup hasil dari sektor perkebunan, seperti kelapa sawit, karet, dan tebu, yang biasanya diproduksi dalam skala besar untuk memenuhi permintaan industri dan ekspor. Komoditas ini memiliki nilai ekonomi yang signifikan, karena tidak hanya memberikan sumber pendapatan bagi petani, tetapi juga mendukung perekonomian daerah melalui perdagangan dan industri yang bergantung pada hasil pertanian tersebut. Secara umum, komoditas dapat dilihat sebagai produk yang memiliki standar kualitas tertentu dan diperdagangkan di pasar, baik lokal, nasional, maupun internasional.

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Komoditi

No	Jenis Komoditi	Jumlah	Persentase (%)
1	Padi	15	34
2	Karet	3	7
3	Jagung	9	20
4	Pisang	11	25
5	Duku	4	9
6	Durian	2	5
	Total	44	100

Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 5.5 yang menunjukkan jenis komoditi hasil pertanian responden dengan komoditi tertinggi adalah padi, yang mencapai 15 atau 34% dari total responden. Sementara itu, terdapat 11 responden yang memiliki jenis komoditi pisang. Di sisi lain, responden dengan komoditi terendah, yaitu durian, hanya berjumlah 2 dengan persentase 5%. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata jenis komoditi hasil pertanian responden yaitu padi.

6. Berdasarkan Media Sosial yang Digunakan

Media sosial memberikan kesempatan bagi individu dan kelompok untuk menyampaikan ide dan pandangan mereka dengan cara yang lebih dinamis dan menarik. Hal ini menciptakan ruang bagi dialog terbuka dan pertukaran pemikiran yang dapat memperkaya perspektif petani tentang berbagai isu. Berikut hasil penelitian dari medi sosial yang digunakan:

Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Media Sosial

No	Media Sosial	Orang	Persentase (%)
1	Whatsapp	7	16
2	Youtube	13	30
3	Instragam	3	7
4	Fecebook	21	48
Total		44	100

Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 5.6 yang menunjukkan penggunaan media sosial terbanyak pada platform Fecebook yaitu 21 orang, terbanyak kedua yaitu Youtube sebanyak 13 orang. Pada Whatsapp sebanyak 7 orang dan Instragam sebanyak 3 orang. Data ini menunjukan bahwa petani di Kecamatan Bunga Mayang rata-rata menggunakan platform Facebook untuk mencari tentang informasi pertanian.

Berdasarkan data yang diperoleh, media sosial memiliki peran yang signifikan dalam akses informasi pertanian di Kecamatan Bunga Mayang. Facebook menjadi platform yang paling sering digunakan oleh petani dengan persentase pengguna mencapai 48%. Hal ini disebabkan oleh fitur interaktif yang memungkinkan petani untuk bergabung dalam berbagai grup diskusi pertanian, berkomunikasi dengan sesama petani, serta mendapatkan informasi terbaru mengenai teknik bercocok tanam, pemupukan, dan pengendalian hama.

74 Selain itu, keberadaan komunitas online di Facebook juga mempermudah petani dalam berbagi pengalaman serta mendapatkan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi di lapangan. Facebook menjadi platform utama bagi petani di Kecamatan Bunga Mayang untuk mencari informasi pertanian, terutama melalui grup dan halaman komunitas. Informasi yang sering dicari meliputi teknik budidaya, penggunaan pupuk dan pestisida, harga pasar komoditas, serta prediksi cuaca. Selain itu, Facebook juga digunakan sebagai sarana diskusi dan pemasaran hasil pertanian. Beberapa halaman yang sering dikunjungi adalah "Petani Milenial Indonesia", "Forum Petani Indonesia", dan "Tips Bertani dan Berkebun", yang menyediakan informasi pertanian modern dan strategi pemasaran. Dengan bergabung dalam komunitas ini, petani dapat meningkatkan pengetahuan, memperluas jaringan, serta mengoptimalkan hasil usaha pertanian mereka.

Selain Facebook, YouTube juga menjadi sumber informasi yang banyak dimanfaatkan oleh petani, dengan persentase pengguna sebesar 30%. Platform ini menyediakan berbagai konten edukasi dalam bentuk video tutorial yang membantu petani memahami teknik pertanian secara lebih visual dan praktis. Beberapa informasi yang sering dicari melalui YouTube antara lain cara penggunaan pupuk yang tepat, metode irigasi yang efisien, serta inovasi pertanian yang dapat meningkatkan produktivitas hasil panen. Situs seperti Agro TV dan Kebunpedia menjadi referensi utama bagi petani untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam mengenai pertanian modern.

WhatsApp juga memiliki peran penting dalam penyebaran informasi pertanian dengan persentase penggunaan sebesar 16%. Meskipun tidak sebesar Facebook dan YouTube, WhatsApp digunakan sebagai sarana komunikasi langsung antarpetani maupun dengan penyuluh pertanian. Banyak kelompok tani yang memanfaatkan fitur grup WhatsApp untuk berdiskusi tentang harga komoditas, kondisi cuaca, serta kendala pertanian yang mereka hadapi sehari-hari. Kecepatan dan kemudahan akses informasi melalui WhatsApp menjadikannya sebagai alat komunikasi yang efektif dalam mendukung pertanian berbasis komunitas.

Instagram, meskipun memiliki tingkat penggunaan yang lebih rendah dibandingkan platform lainnya, tetap memberikan manfaat tersendiri bagi petani, khususnya dalam pemasaran produk pertanian. Sebanyak 7% petani

menggunakan Instagram untuk mempromosikan hasil pertanian mereka serta mendapatkan wawasan tentang tren agribisnis yang sedang berkembang. Akun-akun seperti @petani_milenial (www.instagram.com/petani_milenial) dan @agribisnis.id (www.instagram.com/agribisnis.id) sering menjadi referensi bagi petani dalam mengembangkan strategi pemasaran digital untuk meningkatkan daya saing produk mereka.

Secara keseluruhan, media sosial memberikan dampak positif dalam memperluas akses informasi pertanian bagi petani di Kecamatan Bunga Mayang. Dengan memanfaatkan berbagai platform yang tersedia, petani dapat memperoleh informasi yang lebih cepat, akurat, dan relevan dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial dalam dunia pertanian perlu terus didorong agar petani dapat semakin adaptif terhadap perkembangan teknologi dan inovasi di sektor pertanian.

B. Peran Media Sosial

1. Akses Penggunaan Media Sosial

Tabel 5.7 Tanggapan Responden Terhadap Akses Penggunaan Media Sosial

No	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Saya menggunakan media sosial setiap hari.	98	Netral
2.	Media sosial membantu saya mendapatkan informasi tentang pertanian.	102	Baik
3.	Saya menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan petani lain.	99	Baik
4.	Facebook adalah platform yang paling sering saya gunakan.	94	Netral
5.	Saya menggunakan WhatsApp untuk berbagi informasi pertanian.	105	Baik
6.	Saya sering menonton video pertanian di YouTube atau TikTok.	110	Baik
7.	Media sosial mempermudah saya dalam menjual hasil pertanian.	96	Netral

No	Indikator	Skor	Kriteria
8.	Saya mengalami kendala dalam mengakses media sosial karena sinyal internet yang buruk.	84	Netral
9.	Saya kesulitan memahami cara kerja media sosial untuk pemasaran produk.	86	Netral
10.	Saya lebih percaya informasi dari media sosial dibanding dari pemerintah atau penyuluh pertanian.	90	Netral
11.	Saya merasa media sosial lebih bermanfaat dibanding media tradisional seperti TV dan radio.	96	Netral
Rata-Rata		96,4	Netral

Sumber: data diolah, 2024

78 Berdasarkan Tabel 5.7, tanggapan responden terhadap akses dan penggunaan media sosial dalam sektor pertanian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang beragam dalam berbagai aspek. Dalam kategori baik, skor tertinggi adalah 110 pada pertanyaan "Saya sering menonton video pertanian di YouTube atau TikTok". Hal ini menunjukkan bahwa platform berbasis video menjadi sumber utama bagi petani dalam memperoleh informasi dan edukasi terkait pertanian. YouTube dan TikTok menawarkan konten yang mudah dipahami, dengan demonstrasi langsung mengenai teknik bertani, inovasi pertanian, serta tips yang bermanfaat bagi para petani. Skor tertinggi kedua dalam kategori baik adalah 105, yang terdapat pada pertanyaan "Saya menggunakan WhatsApp untuk berbagi informasi pertanian". Data ini mengindikasikan bahwa WhatsApp berperan sebagai sarana komunikasi utama bagi petani untuk berbagi informasi secara cepat dan efisien, baik dalam bentuk teks, gambar, maupun video. Skor tertinggi ketiga adalah 102, yang terdapat pada pertanyaan "Media sosial membantu saya mendapatkan informasi tentang pertanian". Ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi sumber informasi utama bagi petani dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang pertanian.

18

70

Selain itu, dalam kategori netral, skor tertinggi adalah 98, yang terdapat pada pertanyaan "Saya menggunakan media sosial setiap hari". Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun banyak petani menggunakan media sosial, penggunaannya belum sepenuhnya menjadi kebutuhan utama dalam aktivitas harian mereka. Skor tertinggi kedua dalam kategori ini adalah 96, yang muncul pada dua pertanyaan, yaitu "Media sosial mempermudah saya dalam menjual hasil pertanian" dan "Saya merasa media sosial lebih bermanfaat dibanding media tradisional seperti TV dan radio". Data ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial dianggap lebih unggul dibandingkan media tradisional, efektivitasnya dalam pemasaran hasil pertanian masih tergolong netral, mungkin karena keterbatasan akses internet atau kurangnya pemahaman petani mengenai strategi pemasaran digital. Skor tertinggi ketiga dalam kategori ini adalah 94, yang terdapat pada pertanyaan "Facebook adalah platform yang paling sering saya gunakan". Ini menunjukkan bahwa Facebook masih cukup populer di kalangan petani, meskipun penggunaannya tidak sebesar platform lain seperti WhatsApp dan YouTube.

Selanjutnya, dalam kategori netral yang berkaitan dengan kendala dan tantangan, skor tertinggi adalah 90, yang terdapat pada pertanyaan "Saya lebih percaya informasi dari media sosial dibanding dari pemerintah atau penyuluh pertanian". Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan terhadap media sosial masih bervariasi di kalangan petani, di mana sebagian masih mempertimbangkan informasi dari sumber resmi. Skor tertinggi kedua dalam kategori ini adalah 86, yang terdapat pada pertanyaan "Saya kesulitan memahami cara kerja media sosial untuk pemasaran produk". Ini menunjukkan bahwa banyak petani masih mengalami hambatan dalam memanfaatkan media sosial untuk kegiatan bisnis, kemungkinan karena kurangnya pelatihan atau pemahaman tentang strategi pemasaran digital. Skor tertinggi ketiga adalah 84, yang terdapat pada pertanyaan "Saya mengalami kendala dalam mengakses media sosial karena sinyal internet yang buruk". Data ini menunjukkan bahwa masalah infrastruktur dan akses internet masih menjadi faktor penghambat bagi sebagian petani dalam memanfaatkan media sosial secara optimal.

Secara keseluruhan, dengan skor rata-rata 96,4, penggunaan media sosial dalam sektor pertanian dikategorikan sebagai netral. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial memiliki dampak yang cukup signifikan dalam penyebaran

informasi dan komunikasi antarpetani, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan akses internet, kurangnya pemahaman mengenai pemasaran digital, serta tingkat kepercayaan yang masih bervariasi terhadap informasi yang diperoleh dari media sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut, seperti pelatihan literasi digital bagi petani, peningkatan akses internet di daerah pedesaan, serta validasi informasi pertanian yang beredar di media sosial agar petani dapat memanfaatkannya secara lebih efektif dan optimal.

2. Sumber dan Informasi Pertanian dari Media Sosial

Tabel 5.8 Tanggapan Responden Terhadap Sumber dan Informasi dari Media Sosial

No	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Saya sering mencari informasi pertanian melalui media sosial.	102	Baik
2.	Media sosial adalah sumber utama informasi pertanian saya.	94	Netral
3.	Saya lebih sering mendapatkan informasi pertanian dari media sosial dibanding dari penyuluh pertanian.	94	Netral
4.	Saya mengikuti akun atau grup media sosial yang membahas pertanian.	97	Netral
5.	Saya sering berdiskusi dengan petani lain melalui media sosial untuk bertukar informasi.	99	Baik
6.	Saya sering menonton video edukasi pertanian di YouTube, Facebook, atau TikTok.	111	Baik
7.	Saya percaya bahwa informasi pertanian di media sosial cukup akurat dan dapat diandalkan.	89	Netral
8.	Saya selalu mengecek kebenaran informasi pertanian yang saya dapatkan dari media sosial sebelum menggunakannya.	97	Netral

No	Indikator	Skor	Kriteria
9.	Saya lebih percaya informasi dari komunitas petani online dibanding dari situs resmi pemerintah.	86	Netral
10.	Saya sering mengalami kesulitan membedakan informasi pertanian yang benar dan yang palsu di media sosial.	92	Netral
Rata-Rata		96,1	Netral

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.8, tanggapan responden terhadap sumber dan informasi dari media sosial menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang cukup signifikan dalam mendukung akses informasi pertanian. Dalam kategori baik, skor tertinggi adalah 111 pada pertanyaan "Saya sering menonton video edukasi pertanian di YouTube, Facebook, atau TikTok". Hal ini menunjukkan bahwa platform berbasis video menjadi salah satu sumber utama bagi petani dalam mendapatkan informasi pertanian. Video edukasi lebih mudah dipahami karena bersifat visual dan langsung menampilkan praktik pertanian yang bisa diterapkan secara nyata. Selain itu, platform seperti YouTube dan TikTok memungkinkan petani untuk berinteraksi langsung dengan pembuat konten atau sesama petani melalui kolom komentar atau diskusi daring.

Skor tertinggi kedua dalam kategori baik adalah 102, yang terdapat pada pertanyaan "Saya sering mencari informasi pertanian melalui media sosial". Ini menunjukkan bahwa mayoritas petani menggunakan media sosial untuk memperoleh informasi terkait pertanian. Kemudahan akses serta beragamnya informasi yang tersedia membuat media sosial menjadi pilihan utama dibandingkan sumber informasi konvensional. Skor tertinggi ketiga dalam kategori baik adalah 99, yang terdapat pada pertanyaan "Saya sering berdiskusi dengan petani lain melalui media sosial untuk bertukar informasi". Hal ini mengindikasikan bahwa media sosial bukan hanya sekadar sumber informasi, tetapi juga berfungsi sebagai wadah komunikasi dan diskusi antarpetani. Mereka dapat berbagi pengalaman, saling memberikan solusi atas permasalahan pertanian, serta mendapatkan rekomendasi mengenai teknik bertani yang lebih efektif.

13 Dalam kategori netral, skor tertinggi adalah 97, yang terdapat pada dua pertanyaan, yaitu "Saya mengikuti akun atau grup media sosial yang membahas pertanian" dan "Saya selalu mengecek kebenaran informasi pertanian yang saya dapatkan dari media sosial sebelum menggunakannya". Data ini menunjukkan bahwa banyak petani telah mulai menyadari pentingnya bergabung dengan komunitas pertanian daring untuk mendapatkan informasi yang lebih terpercaya. Namun, mereka juga tetap berhati-hati dengan melakukan verifikasi informasi sebelum menerapkannya dalam praktik pertanian. Skor tertinggi kedua dalam kategori netral adalah 94, yang muncul pada dua pertanyaan, yaitu "Media sosial adalah sumber utama informasi pertanian saya" dan "Saya lebih sering mendapatkan informasi pertanian dari media sosial dibanding dari penyuluh pertanian". Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial berperan besar dalam menyediakan informasi pertanian, masih ada sebagian petani yang tetap mengandalkan penyuluh pertanian atau sumber informasi lainnya sebagai bahan pertimbangan.

79 Selanjutnya, skor tertinggi ketiga dalam kategori netral adalah 92, yang terdapat pada pertanyaan "Saya sering mengalami kesulitan membedakan informasi pertanian yang benar dan yang palsu di media sosial". Ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, masih ada tantangan dalam memilah informasi yang valid dan hoaks. Selain itu, skor 89 pada pertanyaan "Saya percaya bahwa informasi pertanian di media sosial cukup akurat dan dapat diandalkan" mengindikasikan bahwa meskipun banyak petani mengandalkan media sosial, tingkat kepercayaan terhadap keakuratan informasi masih belum sepenuhnya tinggi. Hal ini menegaskan perlunya edukasi lebih lanjut mengenai literasi digital dan cara memilah informasi yang benar.

Secara keseluruhan, dengan skor rata-rata 96,1, penggunaan media sosial dalam mendapatkan informasi pertanian dikategorikan sebagai netral. Meskipun banyak petani yang menggunakan media sosial sebagai sumber utama informasi dan tempat berdiskusi, masih terdapat tantangan seperti penyebaran informasi yang tidak selalu akurat serta kesulitan dalam memilah informasi yang benar.

3. Petani

Tabel 5.9 Hasil kuesioner Petani

No	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Pekerjaan sebagai petani adalah mata pencaharian utama saya.	106	Baik
2.	Saya merasa cukup puas dengan hasil pertanian yang saya peroleh setiap tahun.	94	Netral
3.	Saya memiliki akses yang mudah terhadap teknologi pertanian terbaru.	98	Netral
4.	Saya merasa kesulitan dalam memasarkan hasil pertanian saya.	98	Netral
5.	Saya merasa pendapatan dari hasil pertanian cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup saya.	105	Baik
6.	Saya sering menghadapi kesulitan dalam mendapatkan bibit atau pupuk berkualitas.	83	Netral
7.	Adanya kelompok tani atau penyuluh pertanian sangat membantu dalam pekerjaan saya.	91	Netral
8.	Saya merasa perubahan iklim berdampak negatif pada hasil pertanian saya.	97	Netral
9.	Saya memperoleh cukup informasi mengenai cara bercocok tanam yang efisien.	89	Netral
10.	Saya merasa cukup terbantu dengan adanya program pemerintah yang mendukung petani.	97	Netral
11.	Saya cenderung mengandalkan metode tradisional dalam bertani daripada menggunakan teknologi baru.	94	Netral
12.	Saya merasa pekerjaan sebagai petani memberikan kepuasan dan	100,0	Baik

No	Indikator	Skor	Kriteria
	kebanggaan.		
Rata-Rata		96,0	Netral

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.9, kuesioner yang diberikan kepada petani menunjukkan bahwa aspek-aspek dalam dunia pertanian memiliki berbagai tingkat pengaruh terhadap kehidupan dan pekerjaan mereka. Dalam kategori baik, skor tertinggi adalah 106, yang terdapat pada pertanyaan "Pekerjaan sebagai petani adalah mata pencaharian utama saya". Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menjadikan bertani sebagai sumber penghidupan utama mereka, sehingga segala aspek yang berkaitan dengan pertanian sangat memengaruhi kehidupan mereka. Skor tertinggi kedua dalam kategori baik adalah 105, yang terdapat pada pertanyaan "Saya merasa pendapatan dari hasil pertanian cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup saya". Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar petani merasa bahwa pendapatan dari sektor pertanian cukup untuk menopang kebutuhan sehari-hari, meskipun dalam beberapa kasus masih ada kendala yang harus dihadapi. Selanjutnya, skor tertinggi ketiga adalah 100, yang terdapat pada pertanyaan "Saya merasa pekerjaan sebagai petani memberikan kepuasan dan kebanggaan". Data ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai tantangan dalam bertani, banyak petani yang tetap merasa bangga dengan profesinya dan memperoleh kepuasan dari hasil kerja keras mereka.

Dalam kategori netral, skor tertinggi adalah 98, yang terdapat pada dua pertanyaan, yaitu "Saya memiliki akses yang mudah terhadap teknologi pertanian terbaru" dan "Saya merasa kesulitan dalam memasarkan hasil pertanian saya". Hal ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa petani sudah memiliki akses terhadap teknologi pertanian, akses tersebut belum sepenuhnya merata atau dimanfaatkan secara optimal. Sementara itu, kendala dalam pemasaran hasil pertanian juga masih menjadi tantangan bagi sebagian petani, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya jaringan pemasaran atau fluktuasi harga di pasar. Skor tertinggi kedua dalam kategori ini adalah 97, yang muncul pada dua pertanyaan, yaitu "Saya merasa perubahan iklim berdampak negatif pada hasil pertanian saya" dan "Saya merasa cukup terbantu dengan adanya program

pemerintah yang mendukung petani". Ini menunjukkan bahwa dampak perubahan iklim masih menjadi perhatian utama petani karena dapat mempengaruhi produktivitas hasil pertanian mereka. Di sisi lain, program pemerintah yang mendukung sektor pertanian dianggap cukup membantu, meskipun belum semua petani merasakan manfaatnya secara langsung.

Selanjutnya, skor tertinggi ketiga dalam kategori netral adalah 94, yang terdapat pada dua pertanyaan, yaitu "Saya merasa cukup puas dengan hasil pertanian yang saya peroleh setiap tahun" dan "Saya cenderung mengandalkan metode tradisional dalam bertani daripada menggunakan teknologi baru". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian petani merasa hasil pertanian mereka masih bisa ditingkatkan, sementara masih ada kecenderungan untuk mempertahankan metode tradisional dalam bercocok tanam, meskipun teknologi baru sudah mulai diperkenalkan. Selain itu, skor 91 pada pertanyaan "Adanya kelompok tani atau penyuluh pertanian sangat membantu dalam pekerjaan saya" menunjukkan bahwa meskipun kelompok tani dan penyuluh pertanian berperan penting dalam mendukung petani, efektivitasnya masih bervariasi tergantung pada wilayah dan aksesibilitas informasi.

Secara keseluruhan, dengan skor rata-rata 96,0, kondisi petani dalam berbagai aspek dikategorikan sebagai netral. Meskipun pertanian masih menjadi mata pencaharian utama dan memberikan kebanggaan bagi sebagian besar petani, masih ada berbagai tantangan yang harus dihadapi, seperti akses terhadap teknologi, pemasaran hasil pertanian, serta dampak perubahan iklim. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis, seperti peningkatan akses terhadap teknologi modern, penguatan sistem pemasaran, serta dukungan yang lebih nyata dari pemerintah untuk memastikan bahwa sektor pertanian dapat lebih berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi petani.

23

55

C. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana model yang digunakan mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati angka 1, semakin besar kemampuan model dalam menggambarkan variasi variabel terikat. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 , semakin terbatas dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Berikut ini adalah hasil perhitungan koefisien determinasi:

Tabel 5.10 Hasil Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867 ^a	.794	.742	8.42804

Data diolah, 2024

Dari tabel 5.10 hasil koefisien determinasi di atas, terdapat nilai Adjusted R Square sebesar 0,794 atau 79,4%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kemampuan dari variabel penggunaan media sosial dalam menjelaskan variasi variabel petani sebesar 79,4 persen dan sisanya yakni 20,6 persen merupakan penjelasan dari variabel-variabel independen lain di luar model regresi penelitian ini.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan ini dilakukan untuk menilai sejauh mana variabel independen, yakni penggunaan media sosial dan sumber informasi pertanian, secara bersama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu petani (Y). Pengambilan keputusan mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi yang dihasilkan dalam pengujian.

Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka hipotesis tersebut ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji F yang telah dilakukan:

Tabel 5.11 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71.130	2	35.565	1.814	.017 ^b
	Residual	686.265	41	19.608		
	Total	757.395	43			

Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,017 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan sumber informasi pertanian berpengaruh secara simultan terhadap petani.

3. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial ini untuk mengukur penggunaan media sosial dan sumber informasi pertanian, berpengaruh terhadap variabel dependen, yakni petani (Y). Jika nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis tersebut tidak dapat diterima atau ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berikut ini merupakan hasil dari uji t yang telah dilakukan:

Tabel 5.12 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.451	13.424		8.017	.000
	Penggunaan Media Sosial	.242	.140	.303	1.710	.002
	Sumber Informasi Pertanian	.301	.245	.210	1.731	.006

a. Dependent Variable: Petani

Data diolah, 2024

Dari tabel 5.13 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi untuk penggunaan media sosial artinya berpengaruh secara signifikan, karena nilai sig nya lebih kecil dari 0,05. Dan untuk signifikansi sumber informasi pertanian nya artinya berpengaruh

36 secara signifikan, karena nilai sig nya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hasil uji t ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan sumber informasi pertanian dinyatakan keduanya berpengaruh secara signifikan.

Adapun koefisiennya yang mana ketika penggunaan media sosialnya bertambah satu satuan maka akan berpengaruh terhadap petani sebesar 0,242. Dan apabila sumber informasinya bertambah satu satuan maka akan berpengaruh terhadap petani sebesar 0,301.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan data penggunaan media sosial oleh petani, WhatsApp merupakan platform yang paling populer dengan 39 pengguna (29%) karena kemudahan komunikasi dan berbagi informasi secara cepat. Facebook menempati posisi kedua dengan 30 pengguna (22%) yang banyak digunakan untuk diskusi dan komunitas pertanian. YouTube digunakan oleh 26 pengguna (19%) sebagai sumber utama untuk mempelajari teknik pertanian melalui video edukatif. TikTok dimanfaatkan oleh 22 pengguna (16%) untuk konten edukasi singkat, terutama oleh petani muda, sedangkan Instagram memiliki pengguna paling sedikit, yaitu 17 orang (13%). Secara keseluruhan, media sosial berperan penting dalam memperluas akses informasi bagi petani, sehingga pemanfaatannya perlu terus didorong agar mereka semakin adaptif terhadap perkembangan teknologi dan inovasi di sektor pertanian.
- 20 Hasil dari analisis penggunaan media sosial dan sumber informasi pertanian berpengaruh secara signifikan terhadap petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrila, S., Rahmawati, D., & Nugraha, A. (2022). Teknologi Pertanian Modern dan Dampaknya terhadap Produktivitas Petani. *Jurnal Agroindustri*, 12(2), 98–107.
- Badan Pusat Statistik OKU Timur. (2023). *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang) menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, 2014*. Badan Pusat Statistik OKU Timur. <https://okutimurkab.bps.go.id/statictable/2016/03/18/21/luas-panen-produksi-dan-produktivitas-padi-padi-sawah-dan-padi-ladang-menurut-kecamatan-di-kabupaten-ogan-komering-ulu-timur-2014.html>
- Ban, A. W. van den, & Hawkins, H. S. (1999). *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius.
- Effendy, O. U. (2004). *Ilmu Komunikasi: teori dan praktek*. Remaja Rosda Karya.

- Mardikanto, T. (2010). *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Sebelas Maret University Press.
- Mardikanto, T. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Mosher, A. . (1965). *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. C.V. Yasaguna.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nasrullah, R. (2016). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Kencana Prenadamedia Group.
- Prayoga, A., & Khamidah, M. (2024). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN PETANI MILENIAL. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(2), 1–11..
- Riley, M., & Robertson, B. (2021). # farming365—Exploring farmers' social media use and the (re) presentation of farming lives. *Journal of Rural Studies*, 87, 99–111.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (Fifth). The Free Press.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic Development* (11th ed.). Prentice Hall.